

**IMPLEMENTASI STRATEGI DINAS LINGKUNGAN
HIDUP KOTA SAMARINDA DALAM
PENANGGULANGAN SAMPAH PADA PERAYAAN HARI
RAYA IDUL FITRI TAHUN 2021/1442 H**

Iqbal Roby Ul Awaly, Fajar Apriani, Dini Zulfiani

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 1, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam Penanggulangan Sampah pada Perayaan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2021/1442 H

Pengarang : Iqbal Roby Ul Awaly

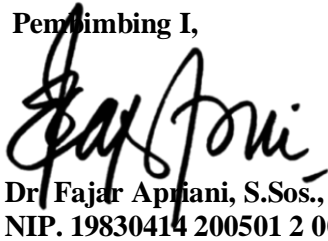
NIM : 1502015054

Program : S1 Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Administrasi Publik Fisip Unmul.

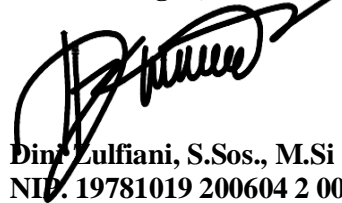
Pembimbing I,



Dr. Fajar Apriani, S.Sos., M.Si
NIP. 19830414 200501 2 003

Samarinda, 8 Februari 2023

Pembimbing II,



Dini Lulfiani, S.Sos., M.Si
NIP. 19781019 200604 2 003

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL S1 ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik	
Volume	: 11	
Nomor	: 1	
Tahun	: 2023	
Halaman	: 72 - 85	

Koordinator Prodi
S1 Administrasi Publik

Dr. Fajar Apriani, M.Si
NIP. 19830414 200501 2 003

IMPLEMENTASI STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA SAMARINDA DALAM PENANGGULANGAN SAMPAH PADA PERAYAAN HARI RAYA IDUL FITRI TAHUN 2021/1442 H

Iqbal Roby Ul Awaly ¹, Fajar Apriani ², Dini Zulfiani ³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah pada perayaan Hari Raya Idul Fitri di Kota Samarinda dan untuk mengidentifikasi faktor penghambat. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian ini berdasarkan penetapan kebijakan penanggulangan sampah, alokasi sumber daya kebijakan penanggulangan sampah, dan bentuk penanggulangan sampah yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi Key Informan yaitu Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Kota Samarinda dan Kepala Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan kebijakan dilakukan dengan cara mengadakan rapat Kepala Dinas bersama dengan jajarannya untuk menetapkan kebijakan penanggulangan sampah. Keberhasilan implementasi strategi tak lepas dari peran sumber daya yang memadai dan pengalokasian yang tepat. Sumber daya manusia yaitu petugas kebersihan dialokasikan untuk mengerjakan pekerjaan khusus yaitu lembur. Koordinator lapangan melakukan pengawasan langsung terhadap petugas kebersihan. Penanggulangan yang telah dilakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk mengurangi peningkatan timbulan sampah pada perayaan Hari Raya Idul Fitri adalah dengan menghimbau masyarakat untuk menahan sampah dua hari yaitu pada hari Raya Idul Fitri dan sehari setelahnya.

Kata Kunci : *Implementasi Strategi, Penanggulangan Sampah*

Pendahuluan

Kota Samarinda merupakan salah satu kota terpadat di Provinsi Kalimantan Timur, berdasarkan data sensus tahun 2015 yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Samarinda jumlah penduduk berjumlah 812.597 jiwa dan

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: iqbalroby3@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

diproyeksikan akan mencapai jumlah 872.768 jiwa di tahun 2021. Banyaknya jumlah penduduk berarti semakin kompleks juga permasalahan yang dihadapi oleh Kota Samarinda, seperti kota besar lainnya, Kota Samarinda juga masih memiliki masalah kebersihan yang cukup serius, dari masalah kebersihan sungai, sanitasi, hingga masalah tumpukan sampah yang mengganggu kenyamanan di Tempat Pembuangan Sampah atau TPS. Visi Kota Samarinda adalah mewujudkan Kota Samarinda sebagai Kota Metropolitan yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan, oleh karena itu permasalahan tentang sampah masih menjadi isu utama untuk dibahas karena selaras dengan visi Kota Samarinda yang ingin mewujudkan kota berwawasan lingkungan.

Pengelolaan sampah telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan secara spesifik diatur dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam UU Nomor 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, dan asas nilai ekonomi. Pengelolaan sampah selain menjadi tanggung jawab individu juga sebagai tanggung jawab pemerintah, dalam hal ini yang berwenang dalam mengurus masalah persampahan di Kota Samarinda adalah Dinas Lingkungan Hidup yang berlandaskan pada Peraturan Walikota Nomor 23 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Struktur Organisasi Dinas Daerah Kota Samarinda.

Tugas pokok Dinas Lingkungan Hidup menurut Peraturan Walikota Samarinda Nomor 34 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda yaitu, melaksanakan urusan pemerintahan kongruen bidang lingkungan hidup dan kehutanan yang meliputi tata lingkungan, pengelolaan sampah dan limbah B3, pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, dan penataan serta peningkatan kapasitas lingkungan hidup yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota dan tugas pembantuan sesuai dengan peraturan perundangan. Selaras dengan tugas pokok tersebut, maka perencanaan dan strategi dalam penanggulangan sampah menjadi tugas yang penting bagi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terlebih tentang bagaimana mereduksi tumpukan sampah yang terutamanya pada momen perayaan Hari Raya Idul Fitri volume sampah jauh melebihi volume sampah pada hari-hari biasa yang dapat ditampung oleh TPS.

Peningkatan jumlah sampah paling signifikan terjadi pada momen perayaan hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri atau Hari Natal. DLH menyatakan pada bulan Ramadhan terjadi kenaikan jumlah sampah sebanyak 100 ton per hari, jika pada hari biasa DLH mengangkut 601 ton sampah maka di bulan Ramadhan tahun 2021 ini jumlahnya mencapai 700 ton lebih sampah. Hal ini dikarenakan pola konsumsi masyarakat yang berubah, bahkan menjelang Idul Fitri jumlah

sampah bisa lebih banyak lagi. (Sumber: <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/>. 13 September 2021)

Bukan hanya dari sisi konsumsi yang meningkat dalam bulan Ramadhan, namun juga banyak bermunculan unit usaha kecil musiman yang mendorong terciptanya *supply* dan *demand* untuk makanan berbuka puasa atau disebut *takjil*. Unit usaha ini menjajakan hidangan untuk berbuka puasa maupun hidangan utama. Hal ini memicu peningkatan jumlah sampah karena dalam setiap produksi selalu menghasilkan bahan yang tidak terpakai atau sampah.

Pemerintah Kota Samarinda juga tidak terlihat melakukan tindakan yang signifikan dalam upaya mengurangi tumpukan sampah karena hanya memberikan himbauan untuk tidak membuang sampah 1 hari sebelum Hari Raya dan dapat membuang sampah kembali pada keesokan hari setelah hari raya, hal ini termuat dalam laman media massa di situs Antara News yang dipublikasi pada tanggal 3 Juni 2019. Dalam berita tersebut Sekretaris Kota Samarinda memberikan arahan jika lebaran tanggal 6 Juni 2019, maka batas akhir membuang sampah adalah 5 Juni 2019. Kemudian disarankan membuang sampah lagi H+1. Alangkah baiknya jika saat Idul Fitri tidak ada sampah yang berserakan di TPS. Ini diperlukan untuk menjaga kebersihan saat lebaran. Himbauan ini masih dinilai kurang tepat karena penumpukan sampah akan tetap terjadi setelah perayaan hari raya karena dua hari sebelumnya masyarakat tidak diperbolehkan membuang sampah ke TPS.

Sesuai urutan latar belakang, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap Implementasi Strategi Dinas lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam Penanggulangan Sampah pada Perayaan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2021/1442H. Dengan mengajukan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam penanggulangan sampah pada perayaan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2021/1442 H?
2. Apakah faktor penghambat implementasi strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam penanggulangan sampah pada perayaan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2021/1442 H?

Kerangka Dasar Teori

Implementasi

Implementasi pada dasarnya operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai suatu tujuan. Lebih lanjut Pasolong (2010:58) mengatakan bahwa implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program. Dalam hal ini administrator mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasikan, dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi. Mengorganisir berarti mengatur sumberdaya, unit-unit dan metode- metode untuk melaksanakan program. Melaksanakan interpretasi berkenaan dengan mendefinisikan istilah-istilah program ke dalam rencana-rencana dan petunjuk-

petunjuk yang dapat diterima dan *feasible*. Menerapkan berarti menggunakan instrumen-instrumen mengerjakan atau memberikan pelayanan rutin, melakukan pembayaran-pembayaran. Atau dengan kata lain implementasi merupakan tahap realisasi tujuan-tujuan program. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah persiapan implementasi, yaitu memikirkan dan menghitung secara matang berbagai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan, termasuk hambatan atau peluang-peluang yang ada dan kemampuan organisasi yang disertai tugas melakukan program itu.

Menurut Firdianti (2018:32) implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Lebih lengkapnya Mulyadi (2015:12) mengatakan bahwa implementasi mengacu pada tindakan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola operasional serta berusaha mencapai perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi juga merupakan upaya pemahaman atas apa yang terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tatanan praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar, proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

1. Tahapan pengesahan peraturan.
2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
3. Kesiediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
5. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan berlaku.
6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan, peraturan, dan program yang akan ditentukan oleh suatu organisasi atau institusi.

Strategi

Strategi menurut Alwi (2001:78) adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan melibatkan semua faktor andalan dalam organisasi secara strategi. Sedangkan menurut Faturrohman dan Sutikno (2007:3) strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik dan cara, sedangkan secara umum strategi merupakan garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Morris dalam Umar (2002:31) menegaskan bahwa strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu upaya bagaimana agar tujuan dapat tercapai.

Penulis dapat menarik suatu pemaknaan dari pemaparan di atas bahwa strategi merupakan perencanaan jangka panjang yang berisi tentang rangkaian kegiatan dan desain pelaksanaan yang berorientasi kepada pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Organisasi membutuhkan sebuah strategi yang

matang karena pemilihan strategi menentukan kesuksesan program atau kegiatan yang akan diimplementasikan.

Implementasi Strategi

Menurut Amirullah dan Budiyono (2004:119) implementasi strategi adalah sebuah tindakan pengelolaan bermacam-macam sumberdaya organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan sumberdaya-sumberdaya perusahaan (keuangan, manusia, peralatan, dan lain-lain) melalui strategi yang dipilih. Implementasi diperlukan memperinci secara lebih tepat dan jelas bagaimana sesungguhnya pilihan strategi yang telah diambil direalisasikan. Implementasi strategi yang berhasil sangat tergantung pada keahlian dan kemampuan serta keterampilan manajer.

Menurut Wheelen dan Hunger (2012:69) implementasi strategi adalah sebuah proses yang mana strategi dan kebijakan diarahkan kedalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini memerlukan perubahan dalam budaya, struktur, dan sistem manajemen pada seluruh organisasi atau perusahaan. Berikut penjelasan mengenai pengembangan program, anggaran, dan prosedur, yaitu:

a. Program

Merupakan pernyataan aktivitas atau langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah perencanaan. Program dibuat sebagai tindakan strategi.

b. Anggaran

Merupakan pernyataan dari program perusahaan dalam kondisi keuangan. Dalam anggaran digunakan perencanaan dan kontrol anggaran, supaya anggaran dapat diketahui secara detail berapa besarnya biaya yang dibutuhkan dari suatu program.

c. Prosedur

Prosedur kadang dikatakan sebagai *Standard Operating Procedures (SOP)*, adalah sebuah sistem yang berisi langkah atau teknik yang mendeskripsikan secara detail tentang bagaimana tugas khusus pekerjaan yang dilakukan secara benar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi merupakan pengelolaan berbagai sumber daya organisasi dan realisasi dari kebijakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.

Alokasi Sumber Daya

Pengalokasian sumber daya merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam implementasi sebuah program. Menurut ISO 31000:2018 ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengalokasian sumber daya, yaitu:

1. Orang atau sumber daya manusia yang dialokasikan selayaknya memiliki keterampilan, pengalaman dan kompetensi.
2. Organisasi atau perusahaan perlu menentukan proses, metode dan alat yang digunakan dalam mengelola program.
3. Dokumentasi proses dan prosedur sehingga ada rekan jejak yang bisa digunakan dalam memprediksikan kejadian masa depan.

4. Sistem manajemen informasi dan pengetahuan yang perlu dibangun dengan baik, sehingga pada saat diperlukan akan didapati data dan informasi tertentu untuk mengambil keputusan yang diperlukan,
5. Pengembangan profesional dan kebutuhan pelatihan perlu dilakukan untuk tetap menjaga dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia.

Pengelolaan Sampah

Sejati (2009:24) menjelaskan pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara umum, dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan, dan pembuangan akhir, yang diuraikan Sejati sebagai berikut:

1. Penimbunan sampah (*solid waste generated*)
Pada dasarnya sampah tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan. Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis kegiatan.
2. Penanganan di tempat (*on site handling*)
Penanganan sampah di tempat adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat pembuangan. Suatu material yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan, seringkali masih memiliki nilai ekonomis. Penanganan sampah di tempat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap selanjutnya. Kegiatan pada tiap ini bervariasi menurut jenis sampahnya, antara lain meliputi pemilahan (*sorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*). Tujuan utama penanganan di tempat adalah untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (*reduce*).
3. Pengumpulan (*collecting*)
Pengumpulan merupakan tindakan pengumpulan sampah dari sumbernya menuju tempat pembuangan sementara (TPS) dengan menggunakan gerobak dorong atau kendaraan khusus pengangkut sampah.
4. Pengangkutan (*transfer/transport*)
Pengangkutan merupakan usaha pemindahan sampah dari tempat pembuangan sementara (TPS) menuju tempat pembuangan akhir (TPA) dengan menggunakan kendaraan pengangkut sampah.
5. Pengolahan (*treatment*)
Sampah dapat diolah tergantung pada jenis komposisinya, berbagai alternatif pengolahan sampah yang tersedia yaitu seperti pembakaran yang mengubah sampah menjadi gas sehingga volumenya dapat berkurang hingga 95%. Transformasi fisik seperti mengubah pemadatan bentuk sampah agar lebih mudah diangkut. Pembuatan kompos, mengolah sampah menjadi kompos yang berguna bagi tanaman dengan proses mikrobiologi. Dan yang termutakhir ialah

penggunaan sampah menjadi energi seperti yang telah dikembangkan oleh negara maju.

6. Pembuangan akhir

Pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah open dumping, yaitu sampah yang ada hanya ditempatkan begitu saja sehingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi. Teknik open dumping berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Adapun teknik yang direkomendasikan adalah sanitary landfill, yaitu pada lokasi TPA dilakukan kegiatan tertentu untuk mengolah timbulan sampah.

Jadi pengelolaan sampah merupakan aktifitas yang dilakukan untuk mereduksi timbulan sampah yang diakibatkan oleh berbagai macam sumber sampah. Timbulan sampah dapat diminimalisir dengan cara-cara pengolahan sampah yang dapat dilakukan secara mandiri atau kolektif dengan memperhitungkan kelestarian lingkungan sekitar agar tidak menimbulkan masalah turunan dari penanganan tersebut.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif untuk mengumpulkan informasi, fakta, keadaan mengenai subjek penelitian pada suatu periode tertentu.

Berikut fokus penelitian yang telah ditetapkan:

1. Implementasi Strategi Penanggulangan Sampah pada Perayaan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2021/1440H yang mengacu pada beberapa hal berikut yaitu : Penetapan Kebijakan Penanggulangan Sampah, Alokasi Sumber Daya Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Sampah, Bentuk Penanggulangan Sampah yang Telah Dilakukan.
2. Faktor penghambat Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam Penanggulangan Sampah pada Perayaan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2021/1440H.

Sumber data diperoleh peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Dua jenis data yang dipakai dalam penelitian yaitu:

1. Data Primer

Didalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 yang membawahi Seksi Pengelolaan dan Seksi Penanganan Sampah. Kepala Bidang Penuaan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup yang membawahi Seksi Penegakan Hukum Lingkungan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah petugas kebersihan yang bertugas membawa sampah setiap hari dari TPS menuju TPA.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder yang dipergunakan adalah dokumentasi kegiatan petugas kebersihan, arsip edaran dan inventaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda,

Dalam penelitian ini penulis menentukan sendiri narasumber melalui teknik purposive sampling. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut : Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana dimana dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang secara bersamaan: (1) Kondensasi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penyimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian dan pembahasan

Penetapan Kebijakan Penanggulangan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan penetapan kebijakan penanggulangan sampah, dapat diketahui bahwa sebelum ada kegiatan hari besar atau festival tertentu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda terlebih dahulu mengadakan rapat yang dihadiri oleh Kepala Dinas beserta jajarannya untuk merumuskan kebijakan atau program yang dilaksanakan untuk penanggulangan sampah yang akan disebarluaskan kepada masyarakat melalui edaran resmi.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda melakukan penetapan kebijakan penanggulangan sampah berdasarkan dari hasil rapat yakni berupa himbauan simpan sampah yang akan disebarluaskan kepada masyarakat dan petugas kebersihan wajib menjalankan lembur untuk mengatasi timbulan sampah.

Dapat diketahui bahwa penetapan kebijakan penanggulangan sampah merupakan implementasi strategi yang merupakan sebuah proses dimana strategi dan kebijakan diarahkan melalui perencanaan program, anggaran, dan prosedur.

Program merupakan hasil dari penetapan kebijakan yang akan dilaksanakan. Program yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda berupa himbauan Simpan Sampah yang diterbitkan pada 3 Mei 2021 dengan Nomor Surat: 658.1/005/100.14. Himbauan ini mengatur tentang Larangan membuang sampah pada hari H dan H+1 Hari Raya Idul Fitri.

Anggaran berkaitan dengan kemampuan finansial yang dimiliki dalam sebuah organisasi. Dinas Lingkungan Hidup melakukan penganggaran sekali dalam setahun. Anggaran ini digunakan untuk memenuhi program selamasetahun dan belanja alat pendukung kerja serta honor petugas kebersihan. Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda sudah cukup baik dalam menggunakan anggaran karena anggaran sudah mampu membayarkan hak petugas kebersihan dan menyediakan alat kerja yang memadai.

Prosedur berkaitan dengan langkah atau teknik operasional yang dijalankan dalam sebuah penugasan. Berdasarkan hasil rapat, petugas kebersihan diberikan tugas lembur tambahan 1 shift untuk mengangkut sampah dari TPS menuju TPA. Dalam prosesnya, petugas kebersihan didampingi oleh Koordinator Lapangan yang bertugas sesuai wilayah yang telah ditentukan.

Alokasi Sumber Daya Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Sampah

Keberhasilan implementasi strategi tidak luput juga dari peranan pengalokasian sumber daya semaksimal mungkin. Sumber daya yang sudah ada dialokasikan berdasarkan kebutuhan dilapangan. Untuk menganalisis alokasi sumber daya Dinas Lingkungan Hidup, penulis menggunakan 3 hal yang perlu diperhatikan menurut konsep ISO 31000:2018 yaitu tentang; (1) keterampilan atau kompetensi sumber daya manusia, (2) proses, metode, dan alat yang digunakan dalam aplikasi di lapangan, (3) dokumentasi proses atau prosedur sebagai rekam jejak kegiatan yang dilakukan. Ketiganya akan dijelaskan lebih rinci dalam uraian sebagai berikut:

- 1) Keterampilan, pengalaman, dan kompetensi tentu sangat penting dimiliki oleh sumber daya manusia dalam pekerjaan profesional yang spesifik. Petugas kebersihan lingkungan hidup umumnya hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan masih banyak yang tidak memiliki latar belakang pendidikan, hal ini diketahui oleh penulis berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber. Secara umum keterampilan dan kompetensi petugas kebersihan yang umumnya merupakan lulusan SD dan SMP dapat dikatakan sudah cukup baik mengacu kepada beban pekerjaan yang tidak memerlukan kompetensi khusus.
- 2) Proses, metode, dan alat yang digunakan dalam aplikasi dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Lingkungan Hidup tidak memiliki metode atau strategi khusus yang mereka tetapkan untuk menanggulangi sampah. Sarana yang digunakan dalam proses penanggulangan sampah berupa armada pengangkut sampah yang berjenis angkutan sampah dan angkutan kontainer. Semua armada dikerahkan dengan jam kerja tambahan agar penanggulangan sampah dapat berjalan maksimal. Metode yang digunakan sangat standar yaitu melakukan transfer sampah dari TPS menuju TPA dengan kendaraan pengangkut sampah.
- 3) Dokumentasi proses atau prosedur dilakukan dengan cara koordinasi yang diawasi oleh Koordinator Lapangan (Korlap) secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan dengan cara Korlap mendampingi dan mengontrol para petugas kebersihan dilapangan secara langsung. Temuan dilapangan akan dilaporkan oleh petugas kebersihan kepada Korlap dan didokumentasikan menjadi berita acara. Pengawasan tidak langsung dilakukan dengan cara komunikasi jarak jauh melalui telepon genggam atau via aplikasi perpesanan elektronik. Temuan yang ada dilapangan ini akan dijadikan evaluasi untuk memprediksi kejadian dimasa yang akan datang.

Bentuk Penanggulangan yang Telah Dilakukan.

Timbulan sampah yang berlebihan menghasilkan beberapa masalah seperti polusi udara berupa bau yang tak sedap, dan rawan penyebaran penyakit melalui lalat yang berkeliaran di sekitar sampah. Penanggulangan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup kegiatan pencegahan dan merupakan sekaligus berupaya untuk

memperbaiki perilaku kelompok atau individu yang melakukan pelanggaran. Penanggulangan sampah sendiri merupakan tindakan mengatasi permasalahan terkait timbulan sampah dengan cara pencegahan atau melakukan penindakan.

Setelah terbit himbauan resmi, selanjutnya Dinas Lingkungan Hidup menyebarluaskan edaran melalui seluruh Kecamatan di Kota Samarinda hingga ke tingkat organisasi terkecil yaitu tingkat RT. Selain itu mereka menyebarluaskan himbauan melalui sosial media dan media massa. Upaya penanggulangan selanjutnya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup yaitu memaksimalkan para petugas kebersihan untuk bekerja lembur di hari-hari menjelang Hari Raya Idul Fitri hingga momen perayaan berakhir.

Mengacu pada teori Sejati (2009:24) pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menanggulangi sampah sejak sampah ditimbulkan sampai pembuangan akhir. Pengelolaan sampah meliputi beberapa proses sebagai berikut:

- 1) Penimbunan sampah, pada dasarnya sampah tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan dari berbagai aktifitas. Dalam penelitian ini diketahui bahwa peningkatan volume sampah diakibatkan oleh pola konsumsi masyarakat Kota Samarinda yang cenderung meningkat menjelang Hari Raya Idul Fitri.
- 2) Penanganan ditempat, merupakan perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan ke tempat pembuangan, contohnya dengan melakukan *reuse, reduce, recycle*. Masyarakat tidak memberikan penanganan apapun terhadap sampah dan langsung dikumpulkan di tempat sampah sebelum akhirnya di buang ke TPS.
- 3) Pengumpulan dan pengangkutan, pada tahap ini Dinas Lingkungan Hidup melakukan perannya. Truk pengangkut sampah menangkut sampah dari TPS menuju TPA. Tidak ada strategi khusus, Dinas Lingkungan Hidup hanya mengandalkan truk pengangkut dan menambah jumlah jam kerja tenaga kebersihan untuk menanggulangi sampah yang menumpuk di TPS. Diakui oleh Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, kegiatan teknis seperti ini dilakukan setiap tahun dan tidak ada strategi secara spesifik yang dilakukan.
- 4) Pembuangan akhir, sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Ada berbagai cara dalam memproses sampah pada tahap pembuangan akhir, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda menerapkan kebijakan *open dumping* yaitu sampah yang ada hanya ditempatkan begitu saja di kawasan terbuka yang telah ditentukan yang jauh dari pemukiman warga hingga kapasitas TPA penuh. Hal seperti ini dilakukan setiap tahun oleh Dinas Lingkungan Hidup dan belum ada inovasi terbaru dalam pengelolaan sampah di TPS selain menggunakan sistem *open dumping* tersebut

Disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa penanggulangan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup tidak berbeda dari apa yang sudah mereka lakukan sebelumnya. Penanggulangan sampah dilakukan dengan cara

mengelola sampah dari sejak sampah ditimbulkan sampai kepada proses pembuangan akhir. Pada prosesnya tidak ditemui strategi yang spesifik tentang penanggulangan sampah pada perayaan Hari Raya Idul Fitri. Tidak ada juga strategi yang baru untuk mencegah warga membuang sampah diluar ketentuan yang berlaku, pihak Dinas Lingkungan Hidup hanya memberikan sanksi sosial. Bentuk sanksi sosial yang dilakukan hanya berupa memfoto pelaku pelanggaran dan menyebarkan di sosial media.

Faktor Penghambat Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam Penanggulangan Sampah pada Perayaan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2021/1442H.

Berdasarkan hasil penelitian, didalam implementasi strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam penanggulangan sampah pada perayaan Hari Raya idul Fitri Tahun 2021/1442 H mempunyai beberapa kendala sebagai berikut:

- 1) Partisipasi masyarakat atau warga adalah proses ketika warga, sebagai makhluk individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Sumarto dan Hetifah 2003:17). Kurangnya partisipasi masyarakat merupakan kendala yang bisa menghambat proses penanggulangan sampah dikarenakan meskipun masyarakat telah menerima dan mengetahui himbauan yang telah disampaikan, masih banyak yang membuang sampah pada hari yang telah ditentukan. Partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah keikutsertaan masyarakat dalam mematuhi himbauan Simpan Sampah yang secara resmi telah dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Masyarakat yang melanggar himbauan beralasan bahwa mereka tidak dapat menahan sampah dirumah mereka karena sampah terutama sampah masakan atau sampah makanan akan menjadi bau jika ditahan dirumah selama himbauan berlangsung yaitu selama dua hari dari Hari H hingga H+1.
- 2) Tidak adanya dasar hukum yang bisa mengadili atau menindak para pelanggar himbauan tersebut dengan memberikan efek jera yang maksimal. Tidak adanya dasar hukum membuat pengawasan di setiap TPS menjadi nihil, sehingga warga dengan mudahnya melanggar peraturan dengan membuang sampah di waktu yang telah dilarang. Bagi warga yang kedapatan melanggar hanya diberikan sanksi sosial berupa difoto dan disebarluaskan di media sosial, hal ini kurang menimbulkan efek jera.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas mengenai implementasi strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam Penanggulangan Sampah pada Perayaan Hari Raya Idul Fitri 2021/1442 H, maka penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Implementasi strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi sampah pada perayaan Hari Raya Idul Fitri memiliki tujuan agar volume sampah yang meningkat pada perayaan Hari Raya Idul Fitri dapat ditanggulangi dengan baik, hal ini mencakup beberapa indikator penelitian, yang dapat dirincikan berdasarkan sub fokusnya sebagai berikut:
 - a. Penetapan kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup kota samarinda dilakukan dengan cara mengadakan rapat Kepala Dinas beserta jajarannya. Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda mengeluarkan himbauan Simpan Sampah yang diterbitkan pada 3 Mei 2021 dengan Nomor surat: 658.1/005/100.14 yang disosialisasikan dari tingkat Kecamatan hingga RT. Petugas kebersihan menjalankan lembur guna menangani volume sampah yang meningkat padaperayaan Hari Raya Idul Fitri. Kegiatan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam penetapan kebijakan penanggulangan sampah merupakan implementasi strategi yang merupakan sebuah proses dimana strategi dan kebijakan diarahkan melalui perencanaan program, anggaran, dan prosedur
 - b. Alokasi sumber daya kebijakan penanggulangan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda berdasarkan tiga hal yakni; kompetensi, metode dan alat yang digunakan, sertadokumentasi rekam jejak prosedur penanggulangan sampah. Pekerjaan memindahkan sampah dari TPS ke truk pengangkut sampah bukan merupakan pekerjaan yang memerlukan kompetensi khusus, oleh karena itu latar belakang petugas kebersihan hanya sebatas lulusan SD hingga SMA. Dalam hal metode dan proses yang dilakukan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda tidak memiliki strategi khusus yang dilakukan, hanya mengangkut sampah yang berlebih dengan armada pengangkut sampah dan melemburkan petugas kebersihan. Dokumentasi dilakukan dalam proses kerja petugas kebersihan apabila ada kendala yang berarti. Hasil dokumentasi akan digunakan sebagai data untuk memprediksi kejadian di masa yang akan datang.
 - c. Penanggulangan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda adalah dengan memaksimalkan kinerja petugas kebersihan dengan cara memberikan tugas khusus, yaitu lembur. Selain itu pengelolaan sampah dilakukan dengan cara pengumpulan atau pengangkutan sampah dari TPS menggunakan armada pengangkut sampah menuju TPA. Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda menerapkan kebijakan pembuangan sampah di TPA dengan cara *Open Dumping* yaitu sampah yang ada hanya ditempatkan di kawasan terbuka yang jauh dari pemukiman warga.
2. Faktor yang menghambat implementasi strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam penanggulangan sampah pada perayaan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2021/1442 H adalah partisipasi masyarakat yang masih belum maksimal dalam menaati himbauan dari pemerintah yang mengakibatkan

masih adanya sampah yang menumpuk di TPS. Selanjutnya adalah tidak adanya dasar hukum yang dapat menindak pelanggar peraturan hingga memberikan efek jera pada masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda.

Saran

Setelah mengambil beberapa kesimpulan dari data dan informasi yang telah dianalisa, maka saran-saran yang dapat penulis berikan dengan harapan dapat bermanfaat kepada semua pihak adalah sebagai berikut:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda sebaiknya menambah armada pengangkut sampah yang berjenis angkutan kontainer (*Arm Roll*). Kendaraan pengangkut sampah berjenis angkutan kontainer bisa menambah kapasitas tampungan TPS dengan cara menaruh kontainer sampah didekat TPS menjelang perayaan Hari Raya Idul Fitri ataupun pada waktu yang diperkirakan volume sampah akan meningkat drastis.
2. Dasar hukum yang menindak pelanggar yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap himbauan Simpan Sampah yang diterbitkan Pemerintah Kota Samarinda perlu dibuat atau disahkan dalam bentuk Peraturan Walikota. Hal ini untuk menimbulkan rasa takut bagi warga yang akan melanggar aturan dan menindak warga yang kedapatan sengaja membuang sampah tidak mengikuti aturan yang telah diterbitkan pemerintah.
3. Sebaiknya setelah mengeluarkan edaran Simpan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda juga mengalokasikan satu plastik sampah besar berukuran 90x120cm untuk setiap rumah. Plastik sampah berukuran besar ini dapat digunakan oleh warga untuk menampung sampah dengan jumlah yang sangat banyak dikarenakan warga harus menyimpan sampah selama dua hari dari Hari Raya Idul Fitri hingga H+1 dan diperbolehkan kembali membuang sampah pada H+2. Plastik besar ini juga sangat mudah untuk diikat apabila sudah terisi penuh, sehingga mencegah bau tak sedap dari sampah itu sendiri. Operasionalisasi pembagian plastik sampah ini dapat dilakukan dengan cara Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda membagikan plastik sampah ke masing-masing RT melalui koordinasi tiap Kecamatan dan Kelurahan yang nantinya akan dibagikan kepada warga melalui Ketua RT di masing-masing RT.

Daftar Pustaka

- Alwi, Syafarudin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Bhakti Profesindo.
- Amirullah dan Budiyono Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- David, F. R. 2010. *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep, Edisi Kesembilan*. Jakarta: PT Indeks.

- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing.
<https://diskominfo.kaltimprov.go.id/>
<https://iso.org/standard/65694.html>
- Mulyadi, Dedy. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 19 Tahun 2002 tentang Perubahan Kedua Peraturan Kotamadya Daerah Tingkat II Nomor 5 Tahun 1987 tentang Penertiban Sampah dan Kebersihan Lingkungan.
- Peraturan Walikota Samarinda Nomor 34 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda.
- Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Wheelen, Thomas L. & Hunger, J. David. 2012. *Strategic Management and Bussines Policy, Thirteenth Edition*. New York: Pearson.